

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan personel lainnya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Peningkatan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila oleh guru memiliki kompetensi dan kompetensi yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembang kurikulum.

Sifat utama guru adalah kemampuan dalam mewujudkan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif.

Apabila seorang guru tidak mempunyai kompetensi profesional yang menjadi modal awal dalam melaksanakan tugasnya maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Peran guru yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengembangkan kompetensinya untuk menunjang profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru lebih banyak dibandingkan profesi yang lainnya.

Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak

berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Proses belajar mengajar, peran guru yang sangat membentuk motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik. Motivasi tersebut dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi siswa.

Berdasarkan realita diatas, ternyata masih terdapat guru yang kurang memperhatikan aspek motivasi tersebut dengan baik yang berdampak pada motivasi belajar siswa, kurangnya kesadaran guru akan profesi yang dimilikinya yang kemudian bermuara pada kompetensi guru itu sendiri merupakan masalah yang kerap kali terjadi terlebih guru merupakan tenaga pendidik yang tujuan utamanya adalah menciptakan SDM yang berakhlak mulia, cerdas, berilmu dan menguasai teknologi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi profesional. Peningkatan kompetensi dimaksudkan proporsi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul karya tulis "Pengaruh Profesional Guru Terhadap

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Belum optimalnya profesionalisme yang dimiliki guru di SMK Negeri 1 Suwawa dalam menjalankan profesi keguruannya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa?”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan manfaatnya sebagai berikut:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

### **1.5.2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a) Bagi guru

Kiranya dapat menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

b) Bagi sekolah

Kiranya dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sesuai dengan kompetensinya. Sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya untuk mencapai salah satu tujuan program pendidikan.